

## ABSTRAKSI

Dalam bekerja, karyawan tidak bisa lepas dari kondisi lingkungan kerjanya. Salah satu faktor munculnya *burnout* adalah kondisi lingkungan kerja yang kurang baik. Ketidaksesuaian apa yang diharapkan karyawan dengan yang diberikan oleh perusahaan, seperti persaingan antara rekan kerja, kurangnya dukungan dari atasan, merupakan suatu kondisi lingkungan kerja psikologis yang dapat mempengaruhi munculnya *burnout*.

Pada dasarnya *Burnout* dapat terjadi pada semua orang, khususnya karyawan pria dan wanita. Hal tersebut terjadi karena setiap manusia tentu mengalami tekanan-tekanan yang diperoleh dalam kehidupan, khususnya dalam menjalani pekerjaan. Korban *burnout* merasa bahwa kehidupan dan pekerjaannya telah kehilangan arti. Apa yang dahulunya menggairahkan dan menantang sekarang menjadi membosankan. Hari kerja seakan urusan yang menyakitkan dan membuat frustrasi. Terlalu banyak pekerjaan yang harus dilakukan, terlalu banyak gangguan yang tidak perlu yang harus ditahan, terlalu banyak masalah sepele yang harus diperhatikan dan tidak ada penghargaan yang dapat dibanggakan pada akhir hari kerja. Banyak orang yang menjadi korban *burnout* menjadi pengawas jam yang kronis, “santai”, menghindari tanggung jawab atau orang yang sering mangkir atau mereka pergi kerja dengan cara seperti robot.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif berjenis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kondisi lingkungan kerja dengan *burnout*, dan beban kerja dengan *burnout*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kondisi lingkungan kerja dan beban kerja, sedangkan *burnout* merupakan variabel dependen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasional yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat kedekatan hubungan antara variabel satu dengan variabel lain.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 57 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *Probabilistic* dikarenakan jumlah populasi yang tidak terlalu banyak, sehingga memungkinkan melakukan penelitian pada seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa skala psikologi dan teknik analisis data menggunakan *Regresi Berganda* dengan bantuan SPSS.

Berdasarkan hasil uji analisis *Regresi Berganda* dengan bantuan program SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,294 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,013, karena nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka hipotesis nol ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa pada H-1 terdapat hubungan antara kondisi lingkungan kerja dengan *burnout* pada karyawan.

Sedangkan pada hipotesis H-2 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,160 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,117, karena nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka hipotesis nol diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pada H-2 tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan *burnout* pada karyawan.

**Kata kunci:** kondisi lingkungan kerja, beban kerja, *burnout*.